

B. 10



**LAPORAN**

**PENELITIAN DOSEN MUDA DANA BOPTN  
PROFIL GURU BAHASA INDONESIA  
DI PROPINSI BENGKULU**

**OLEH**

**DRS.M.ARIFIN, M. PD**

**NIP:196204011986012002**

**NIP:196505091989011001**

**DRA.RIA ARIESTA, M.PD**

**DIBIYAI OLEH**

**DANA BOPTN FKIP UNIVERSITAS BEMGKULU  
DENGAN NOMOR KONTRAK:269/UN30.3/HK/2013  
TANGGAL 13 JUNI 2013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASRA INDONESIA**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU KEPENDIDIKAN**

**DESEMBER 2013**

## HALAMAN PENGESAHAN

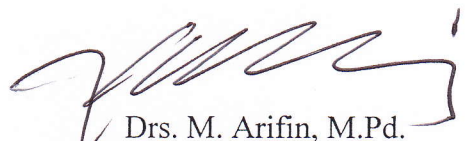
1. Judul : Profil Guru Bahasa Indonesia di Propinsi Bengkulu
2. Bidang Ilmu : Pendidikan
3. Ketua Tim Pengusul
  - a. Nama : Drs. M. Arifin, M.Pd.
  - b. NIP : 196505091989011001
  - c. Pangkat/Golongan : Penata Tk.I/III D
  - d. Jabatan Fungsional : Lektor
  - e. Jenis Kelamin : Laki-laki
  - f. Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
  - g. Fakultas/Universitas : KIP/Universitas Bengkulu
  - h. Alamat rumah : Jln. Unib Permai IV A/45, Bengkulu
  - i. Nomor HP : 081273332208
  - j. E-mail : arifinmhd@yahoo.com
4. Peneliti Anggota :
  - a. Nama anggota I : Dra. Ria Ariesta, M.Pd
  - b. NIP : 196204011986012002
  - c. Bidang Keahlian : Pengajaran Bahasa Indonesia.
5. Jangka Waktu Penelitian : 6 bulan
6. Biaya yang diperlukan :
  - a. Sumber dari BOPTN : Rp 6.000.000,-
  - b. Sumber lain, sebutkan.....

Bengkulu, 10 Desember 2013  
Ketua Pelaksana,

Menyetujui,  
Ketua Prodi,



Drs. Padi Utomo, M.Pd  
NIP 196111071986091001




Drs. M. Arifin, M.Pd.  
NIP 196505091989011001

Mengetahui:

Ketua Lembaga Penelitian

Dekan FKIP UNIB,

Drs. Sarwit Sarwono, M.Hum  
NIP 195810121986031003



Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko  
NIP 196112071986011001

## **Profil Guru Bahasa Indonesia di Propinsi Bengkulu**

**M. Arifin**

**Ria Ariesta**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNIB**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan profil guru guru Bahasa Indonesia di Propinsi Bengkulu berdasarkan latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan tempat mengajar, kepangkatan, jenis kelamin, dan usia. Penelitian ini menggunakan metode survey. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru bahasa Indonesia di Propinsi Bengkulu. Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan 98,97% guru bahasa Indonesia di propinsi Bengkulu berlatar belakang pendidikan S1, 65,64% guru bahasa Indonesia di Propinsi Bengkulu tempat mengajarnya di jenjaMP, 34,96% guru bahasa Indonesia di Propinsi Bengkulu berada pada jenjang kepangkatan IV A, 66,03% guru bahasa Indonesia di Propinsi Bengkulu berjenis kelamin wanita, dan 89,76% guru bahasa Indonesia di Propinsi Bengkulu berada pada usia produktif (30-50 tahun). Disarankan kepada pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten/Kota untuk merencanakan pembinaan dan pengembangan karir guru bahasa Indonesia di Propinsi Bengkulu.

**DAFTAR ISI**

**Halaman**

Halaman Pengesahan

Abstrak

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Lampiran

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah 1
- B. Rumusan Masalah 3
- C. Tujuan Penelitian 4
- D. Manfaat Hasil Penelitian 4

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**

- A. Kajian Teori 5
- B. Roodmap Penelitian 9

**BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Metode dan Jenis Penelitian 9
- B. Lokasi dan Waktu Penelitian 9
- C. Populasi dan Sampel Penelitian 9
- D. Teknik Pengumpulan data 10
- E. Analisis Data 10
- F. Indikator Keberhasilan 10
- G. Luaran Penelitian 10

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 11**

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN 18**

**DAFTAR PUSTAKA 19**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam konteks pendidikan dan pembangunan bangsa, pengajaran bahasa Indonesia memiliki arti yang sangat strategis. Menurut Suparno (1998) strategisnya pengajaran bahasa Indonesia dapat dilihat dalam upaya peningkatan sumber daya manusia Indonesia. Bahasa Indonesia bukan sekadar alat komunikasi masyarakat Indonesia, tetapi juga sebagai alat berpikir dan bernalar. Kualitas penguasaan bahasa Indonesia merupakan salah satu faktor penentu kualitas insan Indonesia. Pada gilirannya, kualitas penguasaan bahasa Indonesia berdampak luas pada pembangunan bangsa karena bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai alat komunikasi pembangunan.

Di sisi lain, menurut Suwandi (2003) permasalahan pokok dalam bidang pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Senada dengan itu, lebih khusus lagi Widodo (2008) menyatakan bahwa dewasa ini sinyalemen negatif tentang pengajaran bahasa Indonesia masih menjadi isu aktual dan mengemuka di pelbagai media/forum ilmiah. Dinyatakan, bahwa pengajaran bahasa Indonesia di setiap jenjang dan institusi pendidikan pada umumnya belum berjalan sebagaimana mestinya. Proses pembelajaran dan produktivitasnya pun kurang memadai, baik dari segi kuantitas, kualitas, maupun relevansinya dengan kebutuhan. Sejalan dengan itu, Sumardi (2008) menyatakan bahwa kondisi pengajaran bahasa Indonesia masih memprihatinkan. Proses pembelajaran berlangsung timpang; seadanya, tanpa bobot dan monoton, sehingga pembelajaran terpasung dalam suasana pembelajaran yang kaku dan membosankan. Hasilnya pun kemampuan berbahasa siswa rendah, kurang mampu mengungkapkan perasaan dan gagasan secara logis, runtut, dan mudah dipahami.

Persoalan rendahnya kemampuan berbahasa siswa dan kurang berkualitaskannya pengajaran bahasa Indonesia di pelbagai jenjang pendidikan merupakan problematik mendasar yang perlu mendapatkan respon dan upaya solusinya. Berbicara tentang rendahnya kemampuan siswa dan rendahnya kualitas pembelajaran adalah berbicara soal guru. Menurut Boeriswati (2008) banyak

faktor yang menyebabkan hal itu, tetapi yang paling mendasar adalah pada persoalan kualitas guru.

Keluhan, komentar, kritikan, pernyataan dari pelbagai pihak tentang rendahnya mutu pendidikan, rendahnya kemampuan guru, dan lain sebagainya memang benar adanya. Tetapi sangat disayangkan kita tidak dapat mengatakan pada aspek mana yang lemah, pada aspek mana yang perlu diperbaiki. Hal ini disebabkan tidak ada data yang akurat yang dapat dipakai untuk mendukung itu semua.

Beruntunglah pada tahun 2012, pemerintah melalui Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan (Badan PSDMPK dan PMP), melakukan ujian kompetensi awal (UKA) sebagai salah satu syarat bagi peserta sertifikasi guru dalam jabatan tahun 2012. Perlu diingat, bahwa UKA yang dilakukan hanya mengukur kompetensi pedagogi dan kompetensi profesional.

Menurut Syawal Gultom (2012) ada dua fungsi utama UKA, yaitu seleksi dan pemetaan kompetensi. Dalam fungsi seleksi, UKA memberikan kesempatan yang lebih besar bagi guru untuk mengikuti PLPG. Dalam fungsi pemetaan kompetensi, UKA akan digunakan untuk tiga hal, yaitu (1) memetakan materi-materi yang dianggap penting pada PLPG nanti, (2) hasil pemetaan kompetensi guru berdasarkan UKA itu akan menjadi masukan bagi model diklat-diklat yang lain yang sudah ada, seperti kelompok kerja guru (KKG), dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan (3) hasil pemetaan kompetensi ini juga akan diberikan kepada Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK) tempat asal guru. Artinya, dari data yang ada diperoleh informasi bahwa lulusan LPTK kondisinya seperti ini.

Hasil pelaksanaan UKA membuat banyak pihak terkejut. Rata-rata nasional hasil UKA adalah 42,25. Arti dari rata-rata hasil UKA itu adalah rata-rata guru hanya menguasai 42,25% materi yang diajarkan kepada siswa sesuai dengan jenjang dan bidang studinya. Berdasarkan jenjang pendidikan, hasil UKA dapat diurutkan sebagai berikut. Jenjang TK rata-rata nasional 58,87, jenjang SD rata-rata nasional 36,86, jenjang SMP rata-rata nasional 46,15, jenjang SMA rata-rata nasional 51,35, dan SMK 50,02 (Profesi Guru, 2012:6)

Hasil UKA berdasarkan sebaran per propinsi diperoleh gambaran sebagai berikut. Ada delapan propinsi yang hasil UKA-nya berada di atas rata-rata nasional berturut-turut, yaitu DI,



Yogyakarta, DKI Jakarta, Bali, Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Kepulauan Riau, dan Sumatera Barat. Ada 25 propinsi yang rata-rata UKA-nya di bawah rata-rata nasional. Propinsi Bengkulu berada pada urutan ke-18 dengan rata-rata UKA-nya 38,6.

Hasil rata-rata UKA secara nasional dan rata-rata UKA per propinsi jika dipasangkan dengan angka kriteria kelulusan ujian nasional (UN) tahun 2012 yang berada pada angka 5,25 tentu akan lebih mengejutkan lagi. Betapa tidak, ternyata penguasaan guru bidang studi terhadap materi yang diajarkan jauh lebih rendah dibandingkan dengan angka minimal kelulusan siswanya

Berdasarkan data hasil UKA, paling tidak mulai terkuak persoalan yang melanda pengajaran bahasa Indonesia selama ini, yaitu rendahnya kompetensi pedagogi dan kompetensi profesional guru bahasa Indonesia. Hanya saja perlu diingat bahwa hasil UKA masih merupakan gambaran umum dari kedua kompetensi yang diukur. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian secara detail tentang profil guru bahasa Indonesia jenjang SMP di Propinsi Bengkulu berkaitan dengan kedua kompetensi tersebut. Profil yang dimaksud mencakup latar belakang pendidikan guru, pola rekrutmen guru, pembinaan karir guru, dan evaluasi terhadap kinerja guru. Dengan memperoleh profil seperti yang dimaksud dapat diberikan perlakuan sesuai dengan persoalan yang dihadapi.

### **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian di atas, secara umum dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut "Bagaimana profil guru bahasa Indonesia di Propinsi Bengkulu? Secara khusus, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana profil guru bahasa Indonesia di Propinsi Bengkulu berdasarkan latar belakang pendidikannya?
2. Bagaimana profil guru bahasa Indonesia di Propinsi Bengkulu jenjang sekolah tempat mengajar?
3. Bagaimana profil guru bahasa Indonesia di Propinsi Bengkulu berdasarkan kepangkatannya?
4. Bagaimana profil guru bahasa Indonesia di Propinsi Bengkulu berdasarkan jenis kelaminnya?
5. Bagaimana profil guru bahasa Indonesia di Propinsi Bengkulu berdasarkan usiannya?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan profil guru bahasa Indonesia di Propinsi Bengkulu. Secara khusus, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan profil guru bahasa Indonesia di Propinsi Bengkulu berdasarkan latar belakang pendidikannya?
2. Mendeskripsikan profil guru bahasa Indonesia di Propinsi Bengkulu jenjang sekolah tempat mengajar?
3. Mendeskripsikan profil guru bahasa Indonesia di Propinsi Bengkulu berdasarkan kepegangannya?
4. Mendeskripsikan profil guru bahasa Indonesia di Propinsi Bengkulu berdasarkan jenis kelaminnya?
5. Mendeskripsikan profil guru bahasa Indonesia di Propinsi Bengkulu berdasarkan usiannya?

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pengambil kebijakan tingkat kabupaten/kota dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan juga LPTK yang menghasilkan guru bahasa Indonesia. Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten/kota hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk pembinaan karir guru berkelanjutan. Bagi LPTK, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam menyusun kurikulum dan pelaksanaan proses belajar-mengajar.



## AFTAR PUSTAKA

- Periswati, Endry. "Peran Manajemen Program Studi Terhadap Kualitas Guru Bahasa Indonesia" makalah *Kongres IX Bahasa Indonesia*, Jakarta 28 Oktober s.d. 1 Nopember 2008.
- Latib, Munif. 2011. *Gurunya Manusia*. Bandung: Kaifa.
- Altom, Syawal "Tindak lanjut Uji Kompetensi Guru" dalam majalah *Profesi Guru* Nomor 1. Tahun I, Mei 20120.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Aprano "Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah" makalah *Kongres Bahasa Indonesia VII*, Jakarta, 26 sd. 30 Oktober.
- Amardi "Kecakapan Hidup Sebagai Kurikulum Tersirat dalam Pengajaran Bahasa dan sastra Indonesia" makalah *Kongres IX Bahasa Indonesia*, Jakarta, 28 Oktober s.d. 1 Nopember 2008.
- Arwandi, Sarwiji "Peranan Guru dalam Meningkatkan Kemahiran Berbahasa Indonesia Siswa Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi" makalah *Kongres Bahasa Indonesia VIII*, Jakarta, 14 s.d. 17 Oktober 2003.
- Widodo "Pembelajaran Bahasa Indonesia: Pemberdayaan Potensi Diri Pembelajar Melalui Strategi Inovatif" makalah *Kongres IX Bahasa Indonesia*, Jakarta, 28 Oktober s.d. 1 Nopember 2008.